

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era sekarang ini, yakni era revolusi industri 4.0 adalah era dimana terjadinya perubahan bidang secara besar-besaran lewat perpaduan teknologi. Perubahan tersebut tentu saja merambah di dalam dunia pendidikan. Konteks pendidikan saat ini mulai terfokus pada penggunaan serta pembaharuan teknologi secara maksimal. Hal ini diperkuat pendapat dari Roman Andrianto, dkk dalam jurnalnya bahwa revolusi 4.0 yang terjadi saat ini membawa sedikit banyak pengaruh dari berbagai bidang baik dunia pendidikan, dengan begitu mau tidak mau dunia pendidikan harus menemukan cara agar sistem pembelajarannya tidak ketinggalan zaman.¹

Negara Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan di era ini, bukan hanya satu bidang saja melainkan beberapa bidang yakni, bidang ekonomi, bidang teknologi, bahkan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya hal tersebut dunia pendidikan harus ikut andil dalam beradaptasi dengan era sekarang ini. Di Indonesiapun masih mengupayakan menciptakan pendidikan yang menyesuaikan dengan era sekarang dengan meningkatkan inovasi didalamnya.

Dengan demikian pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang dan perihal hak mendapatkan pendidikan juga

¹ Roman Andrianto Pangondian, dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*, dalam jurnal Vol. Januari 2019. Hal. 56

sudah diatur dalam undang-undang. Pada undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran guna upaya mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yang ia miliki sesuai dengan minat serta bakatnya.²

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan Indonesia yang memaknai bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang sudah didesain sedemikian rupa guna merangsang, perkembangan, pertumbuhan, serta meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan, dan pembentukan watak, hingga pada nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Tujuan pendidikan yakni bagaimana mempersiapkan, membentuk generasi yang unggul, memiliki jiwa kompetitif, hingga menjadi generasi seutuhnya yang artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik, dan dengan ketrampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut maka dari itu pendidikan sangatlah penting untuk setiap manusia dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan dan juga ketrampilan yang dimiliki setiap manusia sehingga adanya perubahan dalam pribadinya kearah yang lebih baik lagi.

² UU RI NOMOR 23, Peraturan Pemerintah RI Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia, 2002).

³ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013). Hal. 8

Pendidikan di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu ingin meningkatkan kehidupan bangsa dengan kecerdasan penerus bangsa sesuai dengan amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dimana pada jenjang SD/MI ini merupakan pendidik mendasar untuk menunjang pendidikan selanjutnya. Untuk menggapai tujuan pendidikan yang sudah dibentuk maka perlu dihadirkan sebuah strategi. Begitu pula pada proses pembelajaran juga memerlukan strategi agar pembelajaran dapat memenuhi tujuan pembelajaran itu sendiri dengan optimal.

Strategi dapat diartikan sebagai runtutan kegiatan dilakukan guna mencapai tujuan. Menurut Hornby yang dikutip oleh Ngalimun berpendapat pengertian dari strategi itu sendiri adalah acuan yang digunakan.⁴ Selain itu, strategi merupakan aktivitas yang sudah ditentukan oleh guru agar siswa mendapatkan fasilitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi terdiri dari runtutan aktivitas yang sudah dirancang untuk menggunakan metode pembelajaran pada saat penyampaian materi kepada siswanya.⁵

Strategi dalam pembelajaran ini memiliki pengertian yaitu sebuah cara ataupun rancangan yang berisi langkah-langkah tertentu dalam mencapai sebuah tujuan. Dengan demikian, adanya strategi diharapkan rancangan yang sudah dibuat dapat terlaksana dengan optimal berdasarkan langkah-langkah yang sudah dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran strategi ini sangat

⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offer, 2017), hal. 1

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 83

diperlukan untuk memandu jalannya belajar mengajar secara efektif. Dengan begitu guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memilih media, metode, maupun evaluasi yang akan dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah strategi.

Adapun tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yakni aspek yang terdapat dalam diri siswa, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang harus dikembangkan oleh guru. Memasuki era sekarang sebagai seorang guru harus memperhatikan perkembangan semua aspek pada diri siswa, tidak hanya perkembangan dari salah satu aspek yang selalu tingkatkan namun juga ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru sangatlah diperlukan dalam menunjang suatu pembelajaran sebab pengajar merupakan tokoh yang berinteraksi dengan muridnya secara langsung. Seorang pengajar diahruskan memahami kebutuhan dan kondisi belajar mengajar di kelas sehingga dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang baik. Selain hal itu pengajar juga harus mampu menjadi fasilitator dan guru juga dituntut mengerti karakter dari setiap peserta didik untuk menetapkan strategi yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat.

Dengan demikian, untuk menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran pengajar harus memonitor kecerdasan setiap individu yang bermacam-macam. Orang dikatakan cerdas apabila mereka dapat menerangkan sesuatu yang sulit pada orang lain dengan jelas. Istilah kecerdasan sering dipergunakan ketika menyatakan kemampuan seseorang, misalnya

kemampuan merancang, memecahkan masalah, mengerti gagasan, serta belajar.⁶

Allah menciptakan manusia dengan keadaan sebaik-baiknya, setiap manusia yang diciptakan Allah SWT dianugerahi kecerdasan yang tidak sama. Manusia diberikan akal oleh Allah untuk membuat manusia sebagai ciptaan Allah yang mulia dari makhluk yang lain. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran terdapat dalam surah At Tin pada ayat ke-4 disebutkan pula manusia diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya, dengan firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Allah sudah menciptakan manusia sebagai insan yang memiliki bentuk yang baik”.

Dalam surah tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT menciptakan manusia sebagai insan dengan keadaan yang sebaik-baiknya. Anugrah terbesar yang diberikan Allah untuk manusia adalah kecerdasan yang dijadikannya sebagai salah satu kelebihan dari manusia dari pada makhluk ciptaan Allah yang lain. Dengan adanya kecerdasan manusia dapat melibatkan proses berpikirnya ataupun dengan proses belajarnya sehingga dapat melangsungkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Maka dari itu pada dasarnya manusia bisa dikatakan orang yang cerdas, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki setiap manusia tidaklah sama. Begitu pula peserta didik tidaklah memiliki kecerdasan yang sama setiap pribadi mereka

⁶ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 191

masing-masing. Dengan demikian, pengajar dapat mencari potensi peserta didik yang mereka miliki pada saat proses belajar berlangsung. Untuk mencari potensi yang ada pada diri peserta didik seorang pengajar harus dapat menentukan keahlian serta bakat pada peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner seorang psikologi dari *Harvard University* telah menunjukkan bahwa tes IQ tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang. Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan itu merupakan perlakuan seseorang terhadap penyelesaian masalah yang sedang dihadapi (masalah pribadi) dan perlakuan terhadap membuat hal-hal baru yang terdapat nilai budaya didalamnya (kreatifitas).⁷

Pada masa sekolah dasar anak cenderung mudah menerima stimulus yang diberikan sebab kondisi fisik anak dalam keadaan kuat sehingga mudah mendapatkan rangsangan. Pada kondisi tersebut sangatlah tepat untuk memberikan stimulus dan dapat dijadikan sebagai langkah pertama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak secara baik dan juga optimal. Ketika memberikan stimulus kepada anak otot-otot besar pada anak akan meningkat sehingga mereka akan lebih cepat merangsang dan menerima stimulus yang sudah diberikan. Perkembangan fisik yang telah diberikan stimulus termasuk dalam kategori *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk.⁸ Kecerdasan majemuk disebut juga dengan kecerdasan ganda atau jamak yang terdapat

⁷ Mutif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 132

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 5

pada anak. Banyak orang yang beranggapan ketika anak masuk dalam kategori cerdas apabila ia memiliki nilai dari aspek kognitif dan nilai pelajarannya bagus. Banyak bakat anak yang tidak berkembang hanya karena tidak memperoleh dukungan dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Perlu diketahui bahwa setiap anak pastinya memiliki kecerdasan masing-masing, namun halnya kecerdasan yang mereka memiliki tentulah tidak sama. Howard Gardner mengklafikasikan kecerdasan menjadi sembilan, yang didalamnya terdapat kecerdasan kinesestetik. Pada pembelajaran di sekolah dasar untuk mengetahui kecerdasan kinestetik pada anak dapat dilihat pada saat pembelajaran yaitu pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani rohani, dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

Keceerdasan kinesteteik memiliki pengertian yakni suatu keahlian yang dipunyai seseorang ketika memakai anggota tubuh dalam menghadapi suatu masalah ataupun menciptakan suatu hal baru. Seseorang dengan kecerdasan kinestetik akan mengolah informasi yang mereka tangkap lewat perasaan yang ia rasakan melalui jasmani atau badaniah. Orang dengan keceerdasan ini akan sangat senang beraktifitas menggunakan fisik sebab mereka sangat lihai dalam menggunakan otot kecil maupun otot besarnya.⁹ Hal tersebut kerap dijumpai pada peserta didik yang unggul dalam bidang menari, membuat suatu kerajinan atau karya, terampil dalam bermain akrobat, bahkan memainkan sulap.

⁹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegencess)*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hal. 105

Untuk melihat kecerdasan kinestetik pada anak dalam pendidikan dasar juga dapat mengembangkan ataupun meningkatkannya pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Sejalan dengan kemendikbud yang dikutip oleh Susan Febriyanti, prinsip pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu rekreatif maksudnya dalam pembelajaran terdapat nilai manfaatnya, berseni, dan memiliki nilai kreatif sehingga peserta didik akan terlatih dan terbentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan kecerdasan yang terdapat dalam diri peserta didik.¹⁰

Sesuai dengan pernyataan tersebut mata pelajaran seni budaya dan prakarya tidak hanya sebagai mata pelajaran dalam bidang kesenian semata namun juga sebagai penyaluran bakat dan pengembangan diri yang dimiliki oleh siswa. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas yang dimiliki setiap peserta didik dan juga memperkenalkan budaya sejak dini agar peserta didik memahami tentang melestarikan budaya Indonesia.

Dalam pendidikan, pendidikan seni juga sangat lah penting untuk peserta didik, bukan saja tentang pengetahuan ataupun sikap yang harus ditingkatkan, namun pendidikan seni juga perlu ditingkat pada diri siswa guna mencerdaskan siswa. Selaras pernyataan dari Bell Boas yang dikutip oleh Intan Sandita, bahwa pendidikan seni sebagai salah satu bagian dari

¹⁰ Susan Febriyanti, *Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Skripsi tidak diterbitkan), hal. 2

kurikulum sekolah dengan kegiatan yang berorientasi pada proses sehingga siswa terlatih berpikir kreatif kemudian siswa akan lebih cerdas.¹¹

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat suatu karya ataupun dalam bidang seni lainnya. Namun pada saat ini pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik sangatlah berbeda. Dikarenakan saat ini Indonesia sedang dihadapkan permasalahan pandemi Covid-19. Adanya virus tersebut pemerintah mengeluarkan surat edaran pada 18 Maret 2020 tentang pada semua bidang terutama bidang pendidikan kegiatan luar maupun didalam ruangan akan ditunda terlebih dahulu guna mengurangi penyebaran virus. Tanggal 24 Maret 2020 bapak Nadiem Makarim yakni sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan daa masa darurat seperti ini mengeluarkan kebijakan pada pendidikan yakni, semua kegiatan pendidikan baik proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan tetap memberi pengalaman berbeda dan tentunya harus bermakna untuk siswa.

Pada pembelajaran daring tersebut tentunya siswa akan mendapatkan pengalaman yang berbeda pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini, dikarenakan siswa akan berinteraksi dengan guru menggunakan pemanfaatan jaringan internet melalui beberapa aplikasi yang tersedia dan dapat diakses.

¹¹ Intan Sandita, *Pengaruh Model Pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, Skripsi tidak diterbitkan), hal. 4

Pengalaman kali ini pastinya akan berpengaruh pada proses pembelajaran seni budaya dan prakarya. Tentunya guru akan mempertimbangkan dan menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat pada saat kondisi saat ini. Hal ini juga diperhatikan dengan sangat bagi guru-guru yang terdapat di lembaga pendidikan yaitu MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Dari hasil pengamatan peneliti, pembelajaran seni budaya dan prakarya secara daring di kelas tiga MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur memiliki tantangan sendiri bagi guru kelas, yakni guru harus lebih berusaha dalam mengemas materi melalui pembelajaran daring agar tersampaikan dengan baik kepada siswa. Semua perangkat pembelajaran untuk menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran dengan optimal maka berbagai upaya guru akan dilakukan. Hal lain yang terkadang muncul sebagai faktor penghambat yang berasal dari internal dan eksternal siswa yang juga menjadi perhatian khusus bagi guru.¹²

Terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring yang disebabkan kurang adanya semangat dan siswa terlalu merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu terdapat beberapa orang tua siswa yang lalai dalam membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru. Faktor-faktor tersebut menjadikan penghambat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

¹² Observasi pada hari Jumat, 12 Desember 2020 di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Terdapat 6 siswa dari 25 siswa di kelas 3 yang hasil belajarnya masuk dalam kategori cukup sehingga kecerdasan kinestetik belum dapat ditingkatkan. Artinya sebanyak 24% siswa di kelas 3 yang kecerdasan kinestetiknya belum terasah dengan baik dan perlu perhatian khusus dari guru. Hal ini menjadi pertimbangan guru untuk mengatasi siswa yang kecerdasannya belum meningkat.¹³

Adapun alasan peneliti memilih MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung sebab MI tersebut merupakan sekolah favorit dengan bukti terakreditasi A. Selain itu MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung telah menerapkan kurikulum 2013 yang memperhatikan dengan sangat aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa menjadi salah satu alasan dipilihnya lokasi penelitian. Hal tersebut dibuktikannya dengan kurikulum yang telah diterapkan disekolah, adanya pembelajaran yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa, terdapat ekstrakurikuler sebagai wadah untuk meningkat kecerdasan kinestetik siswa, dan adanya beberapa kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik siswa. Berdasarkan hal tersebut, MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur telah memenuhi kriteria lokasi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti lebih dalam.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Farida S.Ag., selaku guru kelas III-B pada hari Rabu, 06 Januari 2021 di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB.

Peneliti disini ingin mengetahui secara dalam mengenai strategi apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.¹⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta fokus penelitian yang digunakan yaitu strategi perencanaan guru, strategi pelaksanaan guru, dan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring. Adapun perbedaan lain yakni penelitian ini menggunakan pembelajaran yang berbasis daring. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin memfokuskan pada strategi yang digunakan guru yaitu startegi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sehingga keceerdasan kinestetik pada siswa meningkat. Keterbaruan yang lain yaitu pada mata pelajarannya, jika penelitian sebelumnya terdapat pada mata pelajaran penjasorkes maka penelitian pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya dimana mata pelajaran ini juga masih berhubungan dengan kecerdasan kinestetik pada anak. Keterbaharuan yang lain yaitu penelitian ini dilakukan pada masa Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara daring. Peneliti merasa fokus penelitian ini belum ada di penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dalam penelitian ini terdapat harapan besar untuk mempermudah guru dalam mengemas pembelajaran seni budaya dan prakarya di masa pandemi covid-19 ini.

¹⁴ Observasi pada hari Jumat, 12 Desember 2020 di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung secara mendalam tentang startegi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran daring ini masih tergolong hal baru bagi peserta didik dan juga guru sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton. Maka dari itu guru harus mengemas pembelajaran dengan baik dan menyenangkan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Dengan hal itu guru menyusun sebuah strategi dalam melakukan pembelajarannya dimana didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Mata-Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul-Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung”**. Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui startegi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, yang peneliti jabarkan dalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik musik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulugagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulugagung tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulugagung tahun ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung dapat digunakan untuk :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam meningkatkan kecerdasan

kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di sekolah tingkat dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

b. Kepala MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambil kebijakan dalam hal kegiatan di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

c. Peneliti selanjunya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik penelitian serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian lain.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan rujukan dalam desain lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan kinestetik siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah tingkat dasar.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Mata-Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul - Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung” maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya jendral atau disebut juga dengan perwira negara. Maksudnya, seorang jendral yang dimaksudkan disini memiliki tanggung jawab untuk menyusun rencana atau strategi guna mengatur pasukannya sehingga dapat memenangkan peperangan. Selain itu, kamus besar bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa arti dari strategi yaitu suatu rencana yang berisi beberapa langkah untuk menggapai tujuan yang telah ditargetkan. Selanjutnya, H. Mansyur juga menjelaskan

yang dipaparkan oleh Annisatul bahwa arti dari strategi disini adalah garis besar yang digunakan saat melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah direncanakan.¹⁵ Sunhaji juga menyatakan bahwa Strategi adalah taktik guru yang direncanakan untuk mengemas pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan seperangkat rencana guru dalam praktik mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah kegiatan dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Dalam pendapatnya Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidik dalam menciptakan kondisi belajar untuk siswanya”.¹⁷ Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dimana di dalamnya terdapat tiga kegiatan yang perlu diperhatikan yaitu pembelajaran yang sudah direncanakan, melakukan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir kegiatan pembelajaran yang dievaluasi guna untuk membelajarkan peserta didik.¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan pembelajaran ialah suatu upaya untuk membelajarkan anak didiknya yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta

¹⁵ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Offset, 2009), hal. 36

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purokerto: STAIN Press, 2009), hal 1

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 48

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 195

menevaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan arti dari strateg pembelajaran itu sendiri yakni upaya guru yang berisikan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk menggapai sasaran dari pembelajaran yang sudah dibentuk.

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan tubuhnya secara terampil untuk menuangkan pemikirannya ataupun perasaannya sehingga dapat bekerja menangani atau memanipulasi suatu objek dengan baik.¹⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, Amstrong menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pada saat menggunakan fisiknya untuk menuangkan ide, perasaan dan ketrampilan mengubah ataupun menciptakan sesuatu menggunakan tangannya.²⁰

Jadi, arti dari kecerdasan kinestetik ialah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuh atau fisiknya guna mengekspresikan pemikirannya ataupun perasaan yang sedang dirasakan serta ketrampilan tangannya yang bekerja dengan baik dalam mengubah atau menciptakan sesuatu.

c. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

¹⁹ Lubis Grafura, dkk. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 75

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 3

Pelajaran seni budaya ialah pelajaran dimana saat proses pembelajarannya terjadinya sebuah komunikasi yang baik sehingga adanya hubungan timbal balik antara pengajar dengan anak didiknya yang memakai bidang seni dalam pembelajarannya yang digunakan sebagai media pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Menurut Eny seni budaya dan prakarya merupakan suatu mata pelajaran tentang seni dengan tujuan meningkatkan kemampuan serta jiwa seni yang ada pada anak didik sehingga mereka dapat berperan dalam agar mampu berperan dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan.²¹

Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah suatu pelajaran tentang seni dengan tujuan meningkatkan jiwa seni di dalam diri peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing agar mampu berperan dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai metode belajar dalam proses belajarnya dengan model interaktif yang berbasis pada internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) misalnya google meet, google drive, zoom, dan sebagainya.²² Selain itu pembelajaran

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

²² Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, dalam *jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, tahun 2020, diakses dalam

daring atau *Online* adalah pendidikan dengan jarak jauh yang memiliki sistem pembelajarannya gabungan dari teknologi elektronika dengan teknologi berbasis internet.²³ Sedangkan menurut Bilfaqih dan Qomarudin berpendapat bahwa:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan kelas virtual, telepon konferensi, video, teknologi multimedia, email, pesan suara, yang dilakukan dengan berbayar ataupun tidak dimana pembelajarannya dapat diikuti oleh peserta yang tidak dibatasi.²⁴

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah pelajaran dengan jarak jauh yang menggunakan metode belajar berbasis pada internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) yang meliputi google meet, zoom, google drive, kelas virtual, telepon konferensi, video, teknologi multimedia, email, pesan suara, dimana pembelajarannya tidak dibatasi oleh berapa banyaknya peserta yang ikut.

2. Secara Operasional

Skripsi ini berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Mata-Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul-Islamiyah*”

<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 15.33, hal. 71

²³ Erlis Nurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, Juli 2020, diakses dalam <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index> pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 15.04, hal. 147

²⁴ Yusuf Bilfaqih dan Muhammad Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 131

Tenggur Rejotangan Tulungagung” merupakan suatu penelitian yang memfokuskan pada strategi guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa, meliputi strategi perencanaan, strategi penerapan, serta evaluasi strategi guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan siswa khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dimana data yang diperoleh dengan bentuk deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini akan memudahkan jalannya pembahasan pada suatu yang terkandung dalam penelitian ini sehingga uraian-uraian yang sudah disampaikan dapat dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun pembahasan dalam Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Daring di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung” memiliki 3 bagian yang akan disampaikan yakni terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yakni terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman

persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan yang terakhir halaman daftar abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi ini terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: tinjauan pustaka tentang strategi pembelajaran, guru, kecerdasan kinestetik, mata pelajaran seni budaya dan prakarya, pembelajaran daring, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data

Bab V : Pembahasan : pada bab lima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

Skripsi ini pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran- lampiran